

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016:55).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki sifat sama, walaupun itu sedikit (Arikunto, 2013). Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2017:134). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Yusuf 2017: 144), sampel adalah bagian dari individu manusia atau peristiwa yang mewakili suatu populasi. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi dan mencirikan populasi yang diperoleh untuk tujuan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diinginkan. Dengan kata lain, populasi memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria populasi yang digunakan dalam survei adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sector perbankan pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan perbankan yang termasuk Bank Syariah pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak ditemukan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2020.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020	45
2	Perusahaan Perbankan yang termasuk Bank Syariah pada tahun 2017 – 2020	(3)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak ditemukan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2020	(2)
Jumlah Sampel Terpilih		40

Sumber : *IDX* (data sekunder diolah oleh peneliti 2021)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia TBK	22	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk	24	BMAS	Bank Maspion Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	28	BNLI	Bank Permata Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32	BVIC	Bank Victoria International Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	37	MEGA	Bank Mega Tbk
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	40	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk

Sumber : *IDX* (data sekunder diolah oleh peneliti 2021)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan dari tahun 2017-2020.

Metoda pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan dengan perusahaan perbankan yang dipublikasikan pada periode 2017-2020 oleh website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen dan dependen yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), terdiri dari :

a. Laba bersih (X1)

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan selama periode waktu tertentu, dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba bersih diperoleh dalam laporan laba rugi, yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

b. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi adalah: "...aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan)." Jumlah arus kas dari aktivitas operasi ini diambil dari laporan arus kas perusahaan

c. Arus Kas Investasi (X3)

Arus kas investasi adalah sebagai berikut: "... Perolehan atau pelepasan investasi yang tidak termasuk dalam definisi aset jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan setara kas. Arus kas adalah penerimaan kas atas penjualan aset tetap dan kas untuk pengembalian mesin produksi. Termasuk pengeluaran Total arus kas dari aktivitas investasi diperoleh pada laporan arus kas perusahaan.

d. Arus Kas Pendanaan (X4)

Arus kas pendanaan adalah: "...aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang". Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan ini diambil dari laporan arus kas perusahaan

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah jenis variabel terikat artinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan

3.5. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017:147) menegaskan metode analisis data adalah mengelompokkan data menurut variable seluruh responden, menyajikan data masing-masing variable yang teliti, dan melakukan perhitungan jawaban dan perhitungan dalam rumusan masalah, telah disarankan untuk melakukan hipotesis yang dikembangkan yang telah diajukan untuk mengujinya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan analisis regresi berganda, dan perlakuan yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan program komputer untuk mengelola data dalam format software Eviews versi 10. Alasan saya menggunakan software

Eviews versi 10 karena merupakan data panel data yang digunakan. Data panel adalah data yang dilacak selama periode tertentu yang dikumpulkan oleh suatu bagian. Teknik data panel adalah menggabungkan data cross-section dan tipe time series.

Karena kemampuannya melakukan olah data panel, maka *Eviews* mampu meng-generate model fixed effect dan model random effect. Sekaligus memilih model mana yang paling tepat melalui Uji Hausman dan Uji Chow. Dalam hal uji-uji statistik terkait data time series, *Eviews* sangat powerful membantu penggunaanya.

Kekurangan dari SPSS yaitu SPSS tidak membedakan tipe data berdasarkan runtun waktu maupun yang disusun berdasarkan subjek penelitian. Jadi saat Anda dihadapkan pada sebuah data time series maka SPSS kurang relevan, apalagi bila kita memakai data panel, maka SPSS tidak bisa men-generate model random effect dan model fixed effect. Data panel dalam hasil olahan SPSS hanya akan menjadi satu model yaitu model common.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif mendeskriptifkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, dengan adanya program *Eviews* versi.10 dapat digunakan untuk menampilkan gambaran distribusi frekuensi data dan beberapa hitungan pokok statistic seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh tepat.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel. Data panel adalah data yang dilacak selama periode tertentu yang dikumpulkan oleh suatu bagian. Teknologi data panel adalah dengan menggabungkan tipe data satu sisi dan tipe data deret waktu. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data panel merupakan gabungan antara dua kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Keunggulan penggunaan data panel memberikan keuntungan diantaranya sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:275) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data Panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM).

3.5.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali dan Ratmono (2017: 223), pendekatan yang paling sederhana adalah dengan mengabaikan dimensi ruang dan waktu dari data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi umum OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menggabungkan data penampang deret waktu dan regresi pada metode *Ordinary Least Square* (OLS)

3.5.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali dan Ratmono (2017: 223) menunjukkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (kemiringan) konstan tetapi intersep bervariasi dari individu ke individu. Intersep bervariasi dari perusahaan ke perusahaan, tetapi setiap intersep tidak berubah dari waktu ke waktu (variasi waktu), tetapi koefisien (kemiringan) dari setiap variabel independen adalah sama dari waktu ke waktu dari perusahaan ke perusahaan. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu mengurangi derajat kebebasan yang mengurangi efektivitas parameter, kelebihan dari metode ini adalah dapat membedakan antara efek individual dan temporal, dan metode ini menggunakan asumsi sebagai berikut: Artinya Anda tidak harus. Komponen kesalahan tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model estimasi data panel dimana variabel pengganggu (*error terms*) dapat diasosiasikan satu sama lain dari waktu ke waktu, dan berbeda dengan model *fixed effect* Widarjono (2015). adalah. Efek

spesifik dari setiap individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen kesalahan acak, tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Keuntungan menggunakan model efek acak ini adalah menghilangkan Ibn Sanson. Model ini juga dikenal sebagai ECM (Error Component Model). Cara yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah GLS (Generalized Least Square) (Basuki dan Prawoto, 2017), yang mengasumsikan bahwa komponen error bebas dari gejala cross-section-related di pegunungan yang terbagi rata.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Software Eviews versi 10 memiliki jumlah pengujian untuk menolong anda mendapatkan penggunaan 3 model efisien. Pilihan bentuk untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi tersedia dalam tiga penguji: uji Chow, uji Houseman, dan uji pengali Lagrange. Tes-tes ini dijelaskan sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji chow (*chow test*) adalah percobaan untuk menemukan pendekatan terbaik antara bentuk pendekatan CEM dengan FEM. Terdapat kriteria (Basuki dan Prawoto, 2017) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.4.2. Uji *Hausman*

Uji hausman (*hausman test*) menentukan apakah model yang digunakan *Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan apakah *effect model* bisa lebih

baik dari random effect model. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=4$) dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hausman mengembangkan tes untuk menentukan apakah metode efek tetap dan efek variabel lebih umum daripada metode efek umum. Uji Hausmann ini didasarkan pada gagasan bahwa variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV) dari metode efek tetap dan kuadrat terkecil umum (GLS) dari metode efek acak adalah efisien, sedangkan metode efek umum dari kuadrat terkecil umum (OLS) tidak efisien dan ada. . Sedangkan alternatifnya adalah metode OLS yang efisien dan metode GLS yang tidak efisien. Oleh karena itu, dalam uji hipotesis nol, tidak ada perbedaan hasil dari kedua perkiraan, sehingga Anda dapat melakukan uji Houseman berdasarkan perbedaan perkiraan.

3.5.4.3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji langrange multiplier (*lagrange multiplier test*) ialah uji analisis data menggunakan *random effect* atau *common effect* yang tepat digunakan. Penelitian ini menggunakan program pengolah data Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang mendapatkan uji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Lagrange Multiplier test* (Basuki dan Prawoto, 2017) yaitu:

1. Jika angka *cross section* Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang tepat digunakan *Common Effect Model* (CEM).

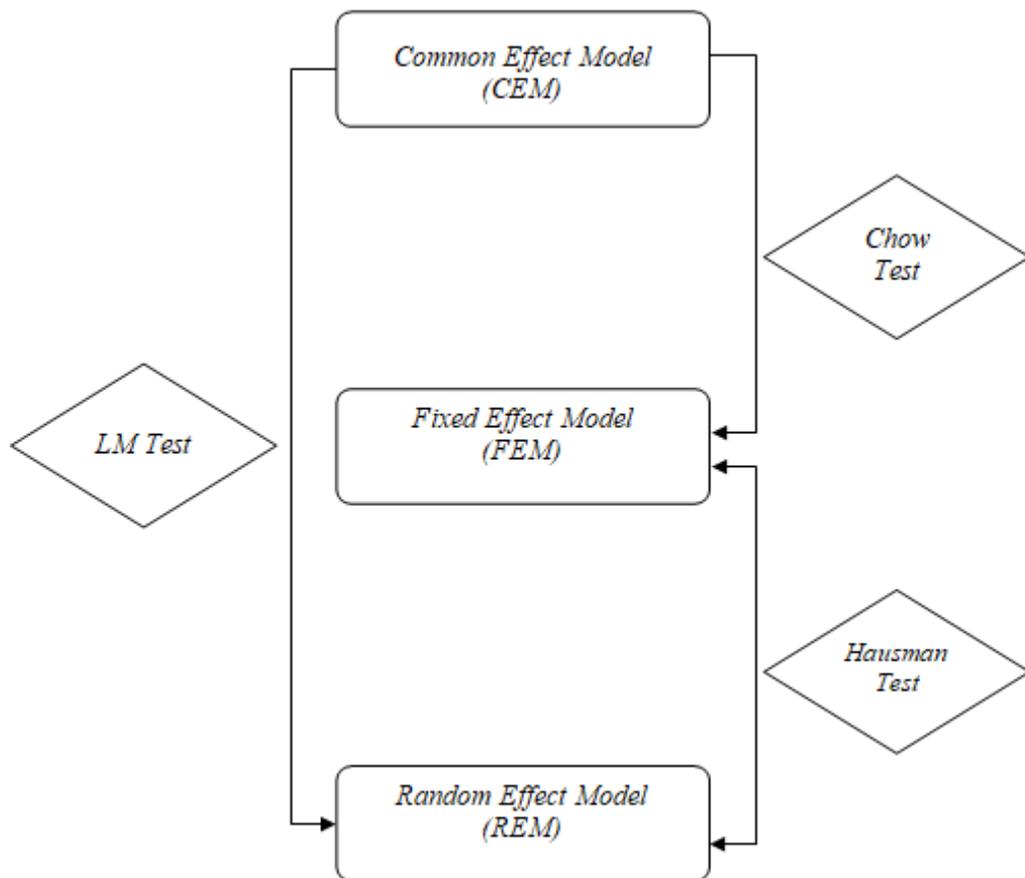
2. Jika angka *cross section* Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang tepat *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian baik dari model dan pengujian maka digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Ghozali dan Ratmono (2017).

Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah data dapat dianalisis atau tidak, Anda harus terlebih dahulu menjalankan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menghindari perkiraan yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan pada regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji varians tidak seragam. Untuk melakukan analisis regresi linier dan menghindari penyimpangan dari asumsi klasik, beberapa pengujian harus dilakukan::

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016:168), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Hipotesis pada uji ini adalah (Ghozali, 2016:166):

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016:77). Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah (Ghozali, 2016:106):

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 >$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 <$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016:144):

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} <$ nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika

nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \text{nilai signifikansi } (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

3.5.6. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi parsial dan regresi berganda. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan regresi data, dilakukan uji hipotesis klasik terlebih dahulu. Model regresi tidak bias. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga saham

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Laba bersih

X_1 : Laba bersih

β_2 : Koefisien Regresi Arus Kas Operasi

X_2 : Arus Kas Operasi

β_3 : Koefisien Regresi Arus Kas Investasi

X_3 : Arus Kas Investasi

β_4 : Koefisien Regresi Arus Kas Pendanaan

X_4 : Arus Kas Pendanaa

ϵ : Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis melakukan dua pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t), dan Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) , sebagai berikut:

3.5.7.1. Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk memahami pengaruh variabel independen (bebas) atas variabel dependen (terikat) menurut individual (Ghozali, 2016:99). Untuk memahami apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika angka probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7.2. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square (R^2) dapat menunjukkan bahwa berkisar antara 0 sampai 1 (1) atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel independen untuk memperhitungkan variasi variabel dependen cenderung melemah, dan nilai yang mendekati 1 berarti sebaliknya. Itu cenderung kuat.

Koefisien ini menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika jumlah variabel bebas hingga X_j mempengaruhi nilai kesalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyetelan R^2 (*adjusted R²*). Koefisien determinasi R^2 dan R^2 termodifikasi memiliki interpretasi yang sama. Apakah nilai R^2 yang disesuaikan kurang dari R^2 ? Nilai *Adjusted R²* tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti hari (1) dengan menambah jumlah variabel bebas. Oleh karena itu, analisis ini tidak menggunakan R^2 , tetapi menggunakan R^2 yang dimodifikasi. Semakin mendekati nilai R^2 yang dimodifikasi dengan 1, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018: 84)